



PERAN AKUTANSI MANAJERIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN MAHASISWA WIRAUSAHA

Putri Nasrani Nababan^{1*}, Cindy Valentina Sitanggang², & Lusiana Desinta Simbolon³

^{*1-3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas HKBP Nommensen Medan

*e-Mail: putri.nasrani.nababan@student.uhn.ac.id

Submit Tgl: 07-Juni-2026

Diterima Tgl: 08-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 09-Juni-2026

Abstrak: Rendahnya literasi keuangan dan minimnya penerapan akuntansi manajerial di kalangan mahasiswa wirausaha menjadi permasalahan yang berdampak pada kualitas pengambilan keputusan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi manajerial dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan mahasiswa wirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. Sebanyak 32 mahasiswa wirausaha aktif yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* menjadi informan dalam penelitian ini, berasal dari berbagai program studi di perguruan tinggi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerapkan praktik pencatatan keuangan secara konsisten memiliki kualitas pengambilan keputusan yang lebih baik dalam aspek perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja usaha. Selain itu, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa wirausaha sebenarnya telah menjalankan prinsip akuntansi manajerial secara implisit, namun belum sistematis akibat keterbatasan waktu dan rendahnya literasi akuntansi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi manajerial berperan signifikan sebagai alat strategis dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha mahasiswa.

Kata kunci: Akuntansi Manajerial, Kewirausahaan Mahasiswa, Literasi Keuangan, Pengambilan Keputusan Keuangan, Pengelolaan Keuangan Usaha

Cara mengutip Nababan, P. N., Sitanggang, C. V., & Simbolon, L. D. (2026). Peran Akutansi Manajerial dalam Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Wirausaha. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 1731–1741. <https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.2007>

PENDAHULUAN

Kewirausahaan di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa, telah berkembang menjadi fenomena global yang mendapat perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan dan ekonomi. Di tengah meningkatnya tekanan ekonomi dan keterbatasan lapangan kerja formal, mahasiswa kian aktif menjajaki peluang usaha sebagai alternatif karier yang menjanjikan (Nur, 2020). Perkembangan teknologi digital dan hadirnya berbagai platform e-commerce turut mempercepat tren ini, membuka akses pasar yang lebih luas bagi pelaku usaha pemula. Fenomena ini tidak hanya bersifat lokal, melainkan

berdimensi global, di mana ekosistem startup yang diprakarsai mahasiswa tumbuh pesat di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia (Fikri et al., 2023). Kehadiran wirausaha muda berbasis kampus ini secara signifikan berkontribusi pada pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) nasional yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia.

Secara lebih spesifik, konteks wirausaha mahasiswa di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang menonjol dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pada segmen usaha kuliner, fashion, dan jasa berbasis digital. Data empiris menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan kewirausahaan yang kuat dan pemahaman keuangan yang memadai memiliki kecenderungan lebih besar untuk memulai dan mengembangkan usaha (Margareta, 2019). Namun demikian, tingkat literasi keuangan di Indonesia yang masih berada di angka 38,03% menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi kekhawatiran mendasar, mengingat pemahaman keuangan merupakan fondasi dalam pengambilan keputusan bisnis yang rasional (Jurnal Universitas Negeri Medan, 2025). Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara semangat berwirausaha mahasiswa dan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan usaha secara sistematis dan berbasis data.

Berbagai penelitian terdahulu telah mencoba mengkaji kaitan antara informasi akuntansi dan kualitas pengambilan keputusan bisnis. Tusabih et al. (2025) menemukan bahwa akuntansi manajemen berperan sebagai alat bantu yang signifikan dalam mendukung keputusan keuangan mahasiswa, terutama dalam hal perencanaan anggaran dan pengendalian biaya operasional. Sanjaya et al. (2023) dalam prosiding seminar nasional juga menegaskan bahwa ketersediaan informasi akuntansi manajemen yang akurat dan relevan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas keputusan manajerial. Senada dengan itu, Helmiyati et al. (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi, kepribadian wirausaha, dan umur usaha secara bersama-sama memengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan melalui pemanfaatan informasi akuntansi. Temuan-temuan ini secara konsisten memperkuat argumen bahwa akuntansi manajerial bukan sekadar alat pencatatan, melainkan instrumen strategis yang menentukan arah dan keberlanjutan usaha (Suedi, 2012).

Meskipun demikian, sejumlah studi menunjukkan inkonsistensi yang perlu dicermati. Penerapan praktik akuntansi manajemen pada UMKM di berbagai kota besar Indonesia masih sangat terbatas, di mana sebagian besar pelaku usaha kecil bergantung pada pencatatan manual yang tidak terstruktur dan belum memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara optimal (Jurnal Paradoks FEB UMI, 2024). Lebih jauh, Cahyadi dan Pradnyani (2021) sebagaimana dikutip dalam studi literatur akuntansi manajemen menjelaskan bahwa pengambilan keputusan di kalangan UMKM cenderung bersifat intuitif dan kurang berbasis data, justru karena ketidakmampuan menginterpretasikan informasi keuangan yang ada. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan kompetensi akuntansi yang menjadi faktor utama kegagalan pengembangan usaha skala mikro dan kecil (Salsabilah S.B., 2022). Di sisi lain, Fikri et al. (2023) menemukan bahwa pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam, namun penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek e-commerce dan belum menyentuh dimensi akuntansi manajerial secara mendalam.

Berdasarkan telaah terhadap berbagai studi tersebut, teridentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang cukup substansial. Pertama, sebagian besar penelitian yang ada mengkaji penerapan akuntansi manajemen pada UMKM secara umum, dan belum banyak yang secara

husus memfokuskan kajian pada segmen mahasiswa wirausaha sebagai subjek dengan karakteristik unik, yakni keterbatasan pengalaman, dualisme peran antara akademisi dan pelaku bisnis, serta minimnya pembekalan praktis terkait pengelolaan keuangan usaha. Kedua, penelitian tentang hubungan antara akuntansi manajerial dan pengambilan keputusan keuangan di kalangan wirausahawan muda berbasis kampus masih sangat jarang dilakukan di konteks perguruan tinggi Indonesia, padahal populasi mahasiswa wirausaha terus meningkat dari tahun ke tahun. Dengan demikian, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk mengeksplorasi secara kualitatif bagaimana mahasiswa wirausaha memanfaatkan prinsip-prinsip akuntansi manajerial dalam praktik nyata pengambilan keputusan keuangan mereka (Rachmatia, 2016).

Bertolak dari kesenjangan penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran akuntansi manajerial dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan mahasiswa wirausaha, khususnya dalam aspek perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja usaha. Urgensi penelitian ini terletak pada kondisi nyata di lapangan yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa wirausaha masih mengambil keputusan berdasarkan intuisi semata, tanpa didukung analisis keuangan yang memadai, sehingga meningkatkan risiko kegagalan bisnis dalam jangka panjang. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggabungan perspektif akuntansi manajerial dengan konteks spesifik wirausahawan berlatar belakang akademis, yang selama ini luput dari perhatian peneliti sebelumnya. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang peran akuntansi manajerial di luar konteks korporasi besar, sementara secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum kewirausahaan yang lebih aplikatif dan berorientasi pada penguatan kapasitas keuangan mahasiswa (Gaol et al., 2023; Optimalisasi Pengelolaan Keuangan, 2025).

METODE PENELITIAN

Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni suatu metode yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi yang sistematis, faktual, dan kontekstual terhadap kondisi yang terjadi di lapangan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2022), metode kualitatif deskriptif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian yang tidak sekadar mengukur variabel secara statistik, melainkan berupaya menggali makna dan konteks di balik praktik pengelolaan keuangan mahasiswa wirausaha secara holistik. Emzir (2021) juga menegaskan bahwa penelitian kualitatif sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin memahami pengalaman subjektif partisipan secara lebih mendalam, terutama dalam konteks sosial dan pendidikan yang kompleks. Sejalan dengan itu, studi tentang peran akuntansi manajerial dalam pengambilan keputusan keuangan wirausahawan lebih tepat dikaji melalui pendekatan ini, mengingat praktik tersebut bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan serta kondisi usaha masing-masing individu (Tusabih et al., 2025; Sanjaya et al., 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang sedang menjalankan usaha (wirausaha), baik dalam bentuk usaha kuliner, perdagangan, maupun jasa, yang tersebar di lingkungan perguruan tinggi. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian lazim disebut sebagai informan, yaitu individu yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang relevan dengan fokus kajian (Sugiyono, 2022). Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan karakteristik yang diperlukan penelitian, bukan berdasarkan probabilitas acak (Sugiyono, 2022; Emzir, 2021). Kriteria inklusi informan dalam penelitian ini meliputi: (1) mahasiswa aktif yang memiliki usaha yang sedang berjalan, (2) berusia antara 15 hingga 25 tahun, dan (3) berasal dari berbagai program studi yang beragam sehingga dapat merepresentasikan karakteristik wirausaha mahasiswa secara lebih luas. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini melibatkan sebanyak 32 responden yang berasal dari berbagai program studi, antara lain Manajemen, Akuntansi, Hukum, Teknik Sipil, dan Psikologi, dengan jenis usaha yang bervariasi mulai dari kuliner, perdagangan pakaian, hingga jasa bengkel dan kafe (Helmiyati et al., 2020).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini terdiri atas dua komponen utama, yaitu panduan wawancara mendalam (*in-depth interview guide*) dan lembar kuesioner terstruktur. Panduan wawancara disusun berdasarkan dimensi-dimensi utama akuntansi manajerial yang mencakup perencanaan anggaran, pengendalian biaya, analisis laba rugi, dan evaluasi kinerja usaha, sebagaimana dirumuskan oleh Suedi (2012) dan diperkuat oleh Tusabih et al. (2025). Kuesioner dirancang dengan indikator-indikator yang merujuk pada praktik pencatatan keuangan, pemahaman konsep akuntansi manajerial, dan kualitas pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa wirausaha. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen tersebut terlebih dahulu divalidasi secara konten melalui telaah pakar (*expert judgment*) guna memastikan relevansi dan kelengkapan item pertanyaan terhadap tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Proses validasi ini penting dilakukan agar data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan konstruk yang ingin diukur, sehingga keabsahan temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Fikri et al., 2023).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama secara kronologis. Pertama, tahap persiapan, yang meliputi identifikasi masalah penelitian, penyusunan instrumen, kajian literatur komprehensif, dan penetapan informan yang memenuhi kriteria inklusi. Kajian literatur mencakup berbagai sumber ilmiah seperti jurnal bereputasi, prosiding, dan buku referensi yang berkaitan dengan akuntansi manajerial dan kewirausahaan mahasiswa (Sanjaya et al., 2023; Gaol et al., 2023). Kedua, tahap pelaksanaan, berupa penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam kepada informan yang dilakukan secara langsung maupun melalui media digital. Metode hybrid ini dipilih untuk memaksimalkan jangkauan pengumpulan data, sekaligus memastikan kualitas respons yang diperoleh tetap terjaga (Margareta, 2019). Ketiga, tahap pengumpulan dan verifikasi data, di mana seluruh data yang masuk diverifikasi kelengkapan dan konsistensinya sebelum

memasuki tahap analisis. Dalam setiap tahapan ini, peneliti memastikan bahwa proses pengumpulan data berjalan secara sistematis dan dapat direplikasi oleh peneliti lain, sesuai dengan prinsip transparansi metodologi yang menjadi standar penelitian kualitatif bereputasi (Emzir, 2021).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014), yang terdiri atas tiga tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, seluruh informasi yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner disaring dan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu penggunaan akuntansi manajerial dalam perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja usaha. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, temuan penelitian diuraikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan pembaca untuk memahami pola dan kecenderungan yang muncul dari data lapangan (Sugiyono, 2022). Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif, yaitu dari temuan-temuan spesifik di lapangan menuju generalisasi yang bersifat analitis dan kontributif terhadap literatur yang ada. Proses ini dilakukan secara iteratif dan reflektif guna memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar terpaut kuat pada data empiris yang dikumpulkan (Helmiyati et al., 2020; Rachmatia, 2016).

Pertimbangan Etis

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang berlaku. Seluruh informan dilibatkan atas dasar kesediaan dan persetujuan sukarela (informed consent), di mana mereka diberikan penjelasan yang memadai mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian sebelum berpartisipasi. Kerahasiaan identitas informan dijaga sepenuhnya sepanjang proses penelitian dan dalam pelaporan hasil, sehingga data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah semata (Sugiyono, 2022). Selain itu, data yang dikumpulkan disimpan secara aman dan tidak disebarluaskan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan. Prinsip kejujuran dan objektivitas juga dijunjung tinggi dalam seluruh proses analisis dan interpretasi data, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak manapun yang terlibat (Fikri et al., 2023; Nur, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 32 responden mahasiswa wirausaha yang berasal dari berbagai program studi. Berdasarkan data yang diperoleh, distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 27 orang (84,4%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 5 orang (15,6%). Seluruh responden berada dalam rentang usia 15 hingga 25 tahun, mencerminkan profil wirausahawan muda yang masih aktif menjalani proses pendidikan formal. Latar belakang program studi responden sangat beragam, mencakup Manajemen (34,4%), Akuntansi (28,1%), Hukum (6,3%), Ekonomi Pembangunan (3,1%), Ekonomi (6,3%), Sastra Inggris

(3,1%), Sastra Indonesia (3,1%), Teknik Sipil (3,1%), Psikologi (3,1%), dan Pendidikan Ekonomi (3,1%). Keberagaman program studi ini memberikan gambaran bahwa minat berwirausaha tidak hanya didominasi oleh mahasiswa dari latar belakang bisnis atau ekonomi, melainkan tersebar secara lintas disiplin ilmu (Nur, 2020; Gaol et al., 2023).

Ragam Jenis Usaha Responden

Dari sisi jenis usaha yang dijalankan, responden mengelola berbagai unit bisnis yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori besar. Pertama, usaha kuliner dan minuman yang merupakan kelompok terbesar, mencakup kafe, coffeshop, rumah makan, makanan saji, mie gomak, mie pangsit, kopi susu, nasi goreng, gorengan, dan penjualan puding. Kedua, usaha perdagangan barang, mencakup penjualan preloved, parfum, sepatu, baju batik, style batik, dan grosir. Ketiga, usaha jasa dan lainnya, mencakup jasa bengkel, tongkrongan, dan usaha mikro lainnya. Distribusi jenis usaha ini mencerminkan kecenderungan mahasiswa untuk memilih lini bisnis yang relatif mudah dijalankan dengan modal terbatas dan akses pasar yang lebih cepat, sesuai dengan kondisi keterbatasan modal awal yang lazim dihadapi oleh wirausahawan pemula di kalangan mahasiswa (Helmiyati et al., 2020; Tusabih et al., 2025).

Penggunaan Akuntansi Manajerial dalam Praktik Usaha

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden menyatakan telah melakukan aktivitas yang secara substantif merupakan bagian dari praktik akuntansi manajerial, meskipun belum disadari secara terminologis. Aktivitas-aktivitas tersebut mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, penghitungan laba dan rugi secara berkala, penentuan harga jual produk berdasarkan pertimbangan biaya, serta penyusunan anggaran usaha secara sederhana. Responden yang menjalankan pencatatan keuangan secara konsisten melaporkan bahwa kegiatan tersebut membantu mereka dalam memantau kondisi keuangan usaha secara real-time dan membuat keputusan yang lebih terencana. Sementara itu, sebagian kecil responden mengakui bahwa mereka belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur karena keterbatasan waktu dan pemahaman terhadap konsep akuntansi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sanjaya et al. (2023) dan Suedi (2012) yang menunjukkan bahwa tingkat penerapan akuntansi manajerial pada pelaku usaha pemula cenderung dilakukan secara informal dan tidak sistematis.

Pengaruh Akuntansi Manajerial terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Hasil analisis terhadap data kuesioner menunjukkan bahwa informasi keuangan yang diperoleh dari praktik pencatatan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan mahasiswa wirausaha. Responden yang secara aktif menerapkan akuntansi manajerial cenderung lebih mampu dalam menentukan keputusan pembelian bahan baku secara efisien, mengatur alokasi modal usaha, menyusun strategi penjualan yang lebih tepat sasaran, serta mengambil keputusan terkait pengembangan skala usaha. Pola ini secara konsisten muncul pada responden dari berbagai jenis usaha, baik kuliner, perdagangan, maupun jasa, yang mengindikasikan bahwa manfaat akuntansi manajerial bersifat lintas sektor dan tidak terbatas pada skala usaha tertentu. Lebih lanjut, responden yang tidak melakukan pencatatan keuangan secara rutin dilaporkan lebih sering

mengambil keputusan berdasarkan perkiraan dan intuisi, yang berpotensi meningkatkan risiko kerugian dan ketidakefisienan operasional (Rachmatia, 2016; Fikri et al., 2023).

Pembahasan

Konfirmasi Peran Strategis Akuntansi Manajerial

Temuan utama penelitian ini secara tegas mengonfirmasi bahwa akuntansi manajerial memiliki peran yang nyata dan signifikan dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan mahasiswa wirausaha. Mayoritas responden yang menjalankan praktik pencatatan keuangan secara konsisten, baik dalam bentuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penghitungan laba rugi, penentuan harga jual, maupun penyusunan anggaran sederhana, terbukti lebih mampu membuat keputusan yang terarah, efisien, dan berbasis informasi. Hal ini sepenuhnya sejalan dengan posisi teoretis yang dikembangkan oleh Suedi (2012), yang menyatakan bahwa akuntansi manajemen berperan sebagai sistem informasi internal yang mengolah peristiwa ekonomi menjadi laporan yang dapat dijadikan landasan keputusan taktis. Lebih jauh, studi terbaru yang dilakukan oleh Optimalisasi Pengelolaan Keuangan melalui Peran Akuntansi Manajerial (2025) mempertegas bahwa teknik-teknik akuntansi manajerial seperti pengendalian biaya, perencanaan keuangan strategis, dan alokasi sumber daya yang efektif secara langsung berkontribusi pada peningkatan efisiensi keuangan dan daya saing organisasi, bahkan pada skala usaha yang paling kecil sekalipun. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya relevan secara kontekstual, tetapi juga memperkuat dan memperluas landasan teori yang selama ini lebih banyak dikaji pada level korporasi besar ke dalam ranah wirausaha mahasiswa.

Fenomena Penerapan Implisit dan Implikasinya

Salah satu temuan yang paling menarik dari penelitian ini adalah fakta bahwa sebagian besar mahasiswa wirausaha sebenarnya telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi manajerial dalam praktik usaha mereka, meskipun tanpa disadari secara terminologis dan sistematis. Kondisi ini mencerminkan adanya jurang yang cukup dalam antara literasi akuntansi formal dan praktik keuangan keseharian, di mana pengetahuan yang seharusnya terstruktur justru diterapkan secara intuitif dan tidak konsisten. Interpretasi terhadap temuan ini mengindikasikan bahwa masalah utama bukan terletak pada ketiadaan praktik akuntansi manajerial, melainkan pada rendahnya tingkat formalisasi dan kesadaran terhadap manfaat yang dapat diperoleh apabila praktik tersebut dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini relevan dengan argumen Helmiyati et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha secara bersama-sama menentukan kualitas pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan, sehingga intervensi yang menysar dua dimensi tersebut secara simultan akan jauh lebih efektif dibandingkan program pelatihan yang hanya berfokus pada aspek teknis pencatatan semata. Selanjutnya, Tusabih et al. (2025) juga menekankan bahwa transformasi dari penerapan akuntansi manajerial yang bersifat informal menuju yang lebih formal dan sistematis memerlukan dukungan ekosistem yang kondusif, baik dari lingkungan perguruan tinggi maupun komunitas wirausaha di sekitar mahasiswa.

Dialog dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini secara umum konsisten dengan berbagai temuan yang telah dipublikasikan dalam literatur terkait, namun juga memberikan beberapa perspektif baru yang belum banyak dieksplorasi. Sanjaya et al. (2023) dalam prosiding seminar nasional menemukan bahwa ketersediaan informasi akuntansi manajemen yang akurat berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas keputusan manajerial, dan temuan ini terkonfirmasi secara empiris dalam penelitian ini melalui pola responden yang aktif mencatat keuangan dan lebih tepat dalam mengambil keputusan bisnis. Sementara itu, Fikri et al. (2023) dalam konteks mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan menemukan bahwa pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha, sebuah temuan yang sejalan dengan hasil penelitian ini meskipun kajian tersebut lebih menekankan aspek e-commerce sebagai variabel intervening. Satu perbedaan yang layak dicatat adalah bahwa penelitian ini menemukan dimensi hambatan struktural, khususnya dualisme peran mahasiswa sekaligus wirausahawan, sebagai faktor yang secara aktif mengikis konsistensi penerapan akuntansi manajerial. Dimensi ini belum secara eksplisit dibahas dalam studi-studi sebelumnya yang lebih berfokus pada variabel pengetahuan dan kepribadian semata, sehingga temuan ini menawarkan sudut pandang baru yang dapat memperkaya peta penelitian di bidang ini (Rachmatia, 2016; Margareta, 2019).

Jawaban atas Rumusan Masalah

Berdasarkan seluruh temuan dan analisis yang telah dipaparkan, penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah secara substantif dan berbasis data. Akuntansi manajerial berperan secara nyata dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa wirausaha melalui tiga mekanisme utama yang saling berkaitan. Pertama, peran sebagai alat perencanaan anggaran yang memungkinkan mahasiswa menetapkan batasan penggunaan modal secara rasional dan terukur sebelum keputusan operasional diambil. Kedua, peran sebagai alat pengendalian biaya yang membantu mahasiswa mengidentifikasi inefisiensi dalam proses produksi atau distribusi dan mengambil langkah korektif sebelum kerugian semakin membesar. Ketiga, peran sebagai alat evaluasi kinerja usaha yang memungkinkan mahasiswa membandingkan realisasi dengan target yang telah ditetapkan dan merancang strategi penyesuaian yang lebih tepat sasaran. Ketiga mekanisme ini secara kolektif membentuk siklus manajemen yang berkelanjutan, sebagaimana yang diadvokasikan oleh Suedi (2012) dan diperkuat oleh temuan empiris terbaru dari Peran Akuntansi Manajemen untuk Mendukung Pengambilan Keputusan (2026), yang menegaskan bahwa akuntansi manajemen pada hakikatnya adalah sistem pengumpulan, analisis, dan interpretasi data keuangan maupun non-keuangan yang berorientasi pada dukungan keputusan manajerial.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti pada pengembangan literatur akuntansi manajerial dengan membuktikan bahwa konsep-konsep dasar akuntansi manajerial tidak hanya berlaku dalam konteks perusahaan besar dan berstruktur formal, tetapi juga terbukti relevan dan berdampak nyata dalam unit usaha mikro yang dikelola oleh wirausahawan pemula berlatar belakang akademis. Temuan ini mengisi celah penelitian yang selama ini ada, di mana kajian tentang akuntansi manajerial di kalangan mahasiswa wirausaha masih sangat terbatas dibandingkan penelitian serupa pada pelaku

UMKM dewasa yang telah lebih lama beroperasi (Helmiyati et al., 2020; Optimalisasi Pengelolaan Keuangan, 2025). Secara praktis, implikasi penelitian ini menyentuh tiga level sekaligus. Pada level individu, mahasiswa wirausaha perlu didorong untuk beralih dari pencatatan keuangan yang bersifat reaktif dan intuitif menuju sistem pencatatan yang proaktif dan terstruktur, dengan memanfaatkan aplikasi keuangan digital yang semakin mudah diakses. Pada level institusi, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan modul akuntansi manajerial praktis ke dalam kurikulum kewirausahaan, bukan sekadar menyajikannya sebagai materi teoritis yang terpisah dari konteks bisnis nyata (Gaol et al., 2023; Nur, 2020). Pada level kebijakan, dukungan dari lembaga-lembaga yang menaungi UMKM dan wirausaha muda perlu diarahkan pada program pendampingan keuangan yang terstruktur, mengingat bahwa mentoring kewirausahaan yang komprehensif terbukti meningkatkan kapasitas manajerial secara signifikan (Gaol et al., 2023).

Keterbatasan Penelitian dan Alternatif Penjelasan

Meskipun penelitian ini berhasil mengungkap pola yang konsisten terkait peran akuntansi manajerial dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa wirausaha, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara jujur dan reflektif. Pertama, penggunaan teknik purposive sampling dengan jumlah responden yang terbatas (32 orang) dari satu wilayah perguruan tinggi menyebabkan temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara luas kepada seluruh populasi mahasiswa wirausaha di Indonesia. Kedua, data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara bersifat self-reported, yang berpotensi mengandung bias respons, terutama dalam hal kecenderungan responden untuk melaporkan praktik yang dianggap lebih positif daripada kondisi aktual. Ketiga, penelitian ini tidak mengukur secara kuantitatif besaran pengaruh akuntansi manajerial terhadap kinerja usaha mahasiswa, sehingga arah kausalitas yang lebih kuat belum dapat ditegaskan sepenuhnya. Alternatif penjelasan lain yang perlu dipertimbangkan adalah kemungkinan bahwa faktor-faktor lain di luar akuntansi manajerial, seperti jaringan sosial wirausaha, dukungan keluarga, atau kondisi pasar lokal, turut memainkan peran yang signifikan dalam kualitas pengambilan keputusan keuangan mahasiswa wirausaha, namun belum dieksplorasi dalam penelitian ini (Helmiyati et al., 2020; Fikri et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang menggunakan desain komparatif dengan sampel yang lebih besar, instrumen yang terstandarisasi, serta variabel kontrol yang lebih lengkap sangat diperlukan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat direplikasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menganalisis peran akuntansi manajerial dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan mahasiswa wirausaha melalui tiga mekanisme utama yang saling berkaitan, yaitu perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja usaha. Berdasarkan data yang diperoleh dari 32 responden mahasiswa wirausaha lintas program studi, ditemukan bahwa mahasiswa yang menerapkan praktik pencatatan keuangan secara konsisten menunjukkan kualitas pengambilan keputusan yang lebih baik, mencakup efisiensi pembelian bahan baku, pengaturan modal, penentuan strategi penjualan, serta perencanaan pengembangan usaha. Lebih jauh, penelitian ini juga mengungkap bahwa sebagian besar responden sebenarnya telah menjalankan prinsip-prinsip akuntansi manajerial secara implisit, namun belum secara formal dan sistematis, yang mengindikasikan bahwa

permasalahan utama terletak pada rendahnya formalisasi praktik, bukan pada ketiadaan praktik itu sendiri. Hambatan struktural seperti dualisme peran mahasiswa sekaligus wirausahawan, keterbatasan waktu, serta rendahnya literasi akuntansi menjadi faktor yang secara nyata menghambat optimalisasi penerapan akuntansi manajerial di kalangan wirausahawan muda berbasis kampus.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel yang terbatas pada satu wilayah perguruan tinggi dengan pendekatan purposive sampling, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain komparatif multi-institusi dengan jumlah sampel yang lebih besar, instrumen terstandarisasi, serta memasukkan variabel moderasi seperti efikasi diri, dukungan ekosistem kampus, dan adopsi teknologi keuangan digital guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Secara praktis, perguruan tinggi direkomendasikan untuk mengintegrasikan modul akuntansi manajerial yang aplikatif ke dalam kurikulum kewirausahaan, sementara mahasiswa wirausaha didorong untuk segera mengadopsi sistem pencatatan keuangan yang terstruktur sebagai fondasi pengambilan keputusan yang rasional dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data* (edisi revisi). Rajawali Pers.
- Fikri, H., Kusmilawaty, K., & Nasution, Y. S. J. (2023). Pengaruh e-commerce dan pemahaman sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 7(1), 252–260. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.9823>
- Gaol, L. L., Azhary, R., & Gumelar, R. A. (2023). Mentoring kewirausahaan mahasiswa dalam bisnis digital printing: "Bara Digital Printing." *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 516–531. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2382>
- Helmiyati, F., Probowulan, D., & Murwanti, R. (2020). Implikasi penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan melalui variabel pengetahuan akuntansi, kepribadian wirausaha dan umur usaha. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 174–193. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1480>
- Margareta, I. P. (2019). *Pengaruh e-commerce dan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha: Studi kasus pada perguruan tinggi swasta di wilayah Surakarta* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Repository UMS. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/79069>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Munawar, T., & Yulia, S. (2017). Peranan koperasi mahasiswa dalam membentuk mental entrepreneurship mahasiswa. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4(2), 69–78. <https://doi.org/10.15408/sd.v4i2.6859>

- Nur, N. A. (2020). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi, kompetensi dan menumbuhkan minat mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(2), 109–118. <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i2.1973>
- Rachmatia, P. M. (2016). Pengaruh informasi akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial: Studi pada perusahaan jasa perhotelan di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2896>
- Salsabilah, S. B. (2022). *Pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Kota Makassar* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar]. Repository UNISMUH. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/45208-Full_Text.pdf
- Sanjaya, D. M., Zevira, G., & Jasuni, A. Y. (2023). Peranan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis*, 3, 215–223. <https://doi.org/10.26905/psnmb.v3i1.10276>
- Suedi, B. (2012). Peranan akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan manajerial. *Jurnal STIE Semarang*, 4(2), 74–86. <https://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/169>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif* (4th ed.). Alfabeta.
- Tusabih, M. H., Fauziah, N., Ramadhan, A., & Setiawan, D. (2025). Akuntansi manajemen sebagai alat bantu pengambilan keputusan keuangan bagi mahasiswa. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 19(3), 131–140. <https://doi.org/10.5281/musytari.v19i3.4110>
- Widyastuti, R., & Permana, D. (2025). Optimalisasi pengelolaan keuangan melalui peran akuntansi manajerial: Tinjauan literatur dan implikasinya terhadap efektivitas keputusan keuangan. *ECOTAL: Economic and Business Journal*, 3(1), 45–58. <https://doi.org/10.33506/ecotal.v3i1.2377>